

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di zaman modern sekarang ini, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan sangat cepat dan pesat. Hal ini menuntut manusia untuk berusaha dengan segala upaya guna memenuhi kebutuhan hidup yang semakin kompleks. Suatu bangsa dapat dikatakan maju atau berkembang jika diimbangi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang setiap periodenya akan mengalami perubahan dalam bentuk perkembangan, dituntut untuk memiliki berbagai macam ilmu pengetahuan sebagai landasan utama dalam kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu kunci utama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Di dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan wahana yang membentuk manusia-manusia cerdas, berkualitas, dan memiliki sikap ilmiah, serta bersikap profesional pada bidang ilmu masing-masing. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan merupakan salah

satu kebutuhan pokok manusia di zaman sekarang ini. Realita yang terjadi sekarang menunjukkan bahwa masih banyaknya lulusan pendidikan formal yang belum dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sebagai presentase penguasaan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari lembaga pendidikan sehingga dapat dikatakan sistem pendidikan di Negara kita kualitasnya masih rendah dibandingkan dengan Negara lain. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sistem pendidikan di Indonesia mengalami berbagai macam problem yang salah satunya adalah proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar atau proses pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik, dan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar para siswa dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, seorang guru dituntut agar kreatif dalam memilih strategi belajar mengajar, sehingga tercipta suasana yang kondusif dan konsep yang diajarkan akan tersimpan dalam jangka waktu yang lama, dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kenyataannya, problem pendidikan saat ini juga bukan hanya pada dimensi paradigmanya, melainkan sampai pada praksis pendidikan (guru dan siswa) di dalam ruangan kelas. Hal ini terlihat ketika penulis melakukan observasi pada siswa kelas VII di sekolah SMP Negeri 4 Passi.

Berdasarkan hasil observasi penulis, diperoleh informasi bahwa metode yang dijalankan oleh guru fisika di SMP Negeri 4 Passi hanya menjadikan peserta didik sebagai obyek yang di berikan perlakuan, tanpa memandang bahwa sebenarnya peserta didik itu subjek atau pelaku pembelajaran tersebut. Proses

pembelajaran seperti ini akan berakibat negatif terhadap siswa, terlebih jika proses pembelajaran seperti ini diterapkan pada mata pelajaran fisika. Fisika adalah ilmu yang mempelajari tentang fenomena-fenomena yang terjadi di muka bumi dan luar angkasa baik secara konsep (teori) dan matematis (rumus).

Observasi selanjutnya yang dilakukan penulis, diperoleh informasi bahwa para peserta didik kelas VII di sekolah SMP Negeri 4 Passi mempunyai persepsi yang negatif tentang mata pelajaran fisika, siswa beranggapan bahwa mata pelajaran fisika adalah sesuatu yang abstrak dan terkesan hanya berputar pada persoalan-persoalan menghafal rumus. Persepsi ini timbul disebabkan seorang guru belum tepat dalam menanamkan konsep fisika pada siswa, bagi siswa yang diajarkan hanyalah rumus-rumus fisika dan ini akan mengakibatkan siswa tidak memahami apa yang guru sampaikan dan minat siswa untuk belajar fisika semakin berkurang dan bahkan siswa akan menjadi bosan dengan pelajaran fisika.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam proses belajar mengajar di sekolah guru diharapkan mampu menggunakan berbagai macam keterampilan pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajarnya, agar fisika menjadi pelajaran yang disenangi oleh siswa dan tidak terkesan abstrak. Salah satu alternatif solusi yang diambil adalah penggunaan media pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran yang digunakan yaitu berbasis teknologi audio-visual, dimana saat peneliti melakukan observasi media tersebut belum pernah digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Media adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang

konduktif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.(Yudhi Munadi ; 2010 :7-8)

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Pengembangan Media Pembelajaran Animasi dengan Menggunakan Aplikasi *SwishMax* pada Materi Gerak”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Guru selama proses belajar mengajar belum pernah mengembangkan media pembelajaran yang berbasis audio-visual.
2. Guru belum mengetahui media yang sesuai ketika mengajarkan materi gerak.
3. Siswa mempunyai persepsi yang negatif tentang mata pelajaran fisika,
4. Siswa beranggapan bahwa mata pelajaran fisika adalah sesuatu yang abstrak dan terkesan hanya berputar pada persoalan-persoalan menghafal rumus.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengembangan media pembelajaran animasi dengan menggunakan aplikasi *swishmax* pada materi gerak di kelas VII SMP Negeri 4 Passi?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah pengembangan media pembelajaran animasi dengan menggunakan aplikasi *swishmax* pada materi gerak di kelas VII SMP Negeri 4 Passi.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Tersedianya media pembelajaran fisika, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.
2. Media pembelajaran yang dikembangkan dapat melatih kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar.
3. Siswa tidak akan merasa bosan lagi dengan mata pelajaran fisika.